SKRIPSI

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT. TITIS SAMPURNA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KEMANG TANDUK KECAMATAN RAMBANG KAPAK TENGAH KOTA PRABUMULIH TAHUN 2015-2018

PRAYOGA FRIDAYA
07021181419010

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019

SKRIPSI

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT. TITIS SAMPURNA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KEMANG TANDUK KECAMATAN RAMBANG KAPAK TENGAH KOTA PRABUMULIH TAHUN 2015-2018

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

PRAYOGA FRIDAYA
07021181419010

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019

HALAMAN PENGESAHAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT. TITIS SAMPURNA DALAMPEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KEMANG TANDUK KECAMATAN RAMBANG KAPAK TENGAH KOTA PRABUMULIH TAHUN 2015-2018

SKRIPSI

Oleh:
PRAYOGA FRIDAYA
07021181419010

Indralaya, April 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Alfitri, M.Si	Dra. Rogaiyah, M.Si
NIP. 19660122 199003 1 004	NIP. 19540724 198503 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M. Si.
NIP. 196311061990031001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Corporate Social Responsibility (CSR) PT Titis Sampurna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kemang Tanduk Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih Tahun 2015-2018" telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 28 Maret 2019.

Indralaya, April 2019

Ketua:

1. Prof. Dr. Alfitri, M.Si
   NIP. 19660122 199003 1 004 .....

Anggota:

1. Dra. Rogaiyah, M.Si
   NIP. 19540724 198503 2 001 .....
2. Dr. Ridhah Taqwa
   NIP. 19661231 199303 1 018 .....
3. Veronica Varbi S, S.sos, M.Si
   NIP. 19860531 200812 2 004 .....

Mengetahui,
Dekan FISIP

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M. Si.
NIP. 196311061990031001

Ketua Jurusan Sosiologi,

Dr. Yunindyawati, S. Sos., M. Si.
NIP. 197506032000032001

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PRAYOGA FRIDAYA

NIM : 07021181419010

Jurusan : SOSIOLOGI

Konsentrasi : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Judul Skripsi : CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT. TITIS SAMPURNA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KEMANG TANDUK KECAMATAN RAMBANG KAPAK TENGAH KOTA PRABUMULIH TAHUN 2015 - 2018.

Alamat : JL. BASUKI RAHMAT NO. 052 RT/RW 003/001 KEL. TANJUNG RAMAN KEC. PRABUMULIH SELATAN KOTA PRABUMULIH.

No.HP : 0822 - 6927 - 0745

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Pernyataan ini di buat untuk digunakan sebagaimanan mestinya.

Indralaya, 15 MEI 2019
Yang buat pernyataan,

METERAI TEMPEL
F473DAFF799169291
6000
ENAM RIBU RUPIAH

PRAYOGA FRIDAYA
NIM 07021181419010

KATA PENGANTAR

Alhamdulillaahi Rabbil 'aalamiin

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **"Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Titis Sampurna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kemang Tanduk Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih Tahun 2015-2018".** Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana S-1 dalam bidang ilmu Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan nabi besar Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan kita sebagai generasi penerus hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya, untuk itu penulis tidak menutup diri terhadap kritikan dan saran yang bersifat membangun. Penulis juga menyadari sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas berkat limpahan Rahmat dan Hidayah-nya.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Safira Soraida, S.Sos., M.Sos selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Mery Yanti, S.Sos., MA sebagai Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan berdiskusi tentang akademik penulis.

7. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktunya dan telah sangat membantu dalam memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Dra. Hj. Rogaiyah, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan bersabar dalam membimbing dan membantu dalam memberikan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Sosiologi dan Dosen FISIP UNSRI yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan, terima kasih untuk ilmu dan pengetahuan yang diberikan kepada penulis selama ini.
10. Staf dan Karyawan FISIP UNSRI terima kasih atas bantuannya selama ini dalam urusan administrasi dan yang lainnya kepada penulis.
11. Staf dan Karyawan PT. Titis Sampurna terima kasih telah membantu penulis dalam mengambil data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Bapak Adi Darminto, A.md selaku Kepala Desa Kemang Tanduk beserta jajarannya, terima kasih telah membantu penulis dalam mengambil data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
13. Masyarakat Desa Kemang Tanduk sebagai informan terima kasih telah memberikan data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
14. Terkhusus dan yang sangat spesial untuk kedua orang tua saya Bapak Kusno, S.Pd., M.M dan Ibu Kartika, S.Pd yang tercinta dan tersayang terima kasih atas segala doa yang tiada henti diucapkan, nasihat, saran, dan motivasi, bantuan moril dan materi serta kasih sayang yang tak terhingga. Untuk adikku Rizky Fitrah yang sangat saya banggakan, teruslah berjuang menggapai cita-cita dan rajin-rajin sholat serta berusaha yang menjadi yang terbaik untuk Bapak dan Ibu dengan usaha dan tekad yang kuat.
15. Terima kasih untuk Kakek Mansyur Nangurip dan Nenek Sainayu yang selama ini sudah merawat dan memberikan motivasi, semangat, nasihat, ilmu pengetahuan serta doa terutama di masa perkuliahan.
16. Terima kasih untuk keluarga besar saya wak Sutrisno dan wak Rita Anggraini, bibik Ismarti dan om Indra, tante Dewi dan om Ludvi serta

adik-adik keponakan Riko Prastya, Dhea Amanda, Anggi Lesmana, Dandi Valentino, Ridho Akbar, dan Rizky Fitrah.

17. *For My Inspiration Girl* Diana Agustin, SE terima kasih atas dukungannya memberikan semangat, motivasi, dan doa yang tiada henti.
18. Untuk teman-teman terbaikku Desy Riska Putri, Eva Sulasmi, Muhammad Ridho, Iis Ariska, Hentri Agustina Manaf, M. Khaidir Ari, Pantra Wijaya, Fitri, Merry Agustin dan Kemas Abdul Hadi terima kasih atas bantuan dan pengalaman selama masa-masa perkuliahan.
19. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan FISIP UNSRI angkatan 2014 khususnya Sosiologi 2014, dan juga kakak tingkat dan adik tingkat.
20. Teman-teman KKN angkatan 88 di Desa Bungin Tinggi Kecamatan Sirah Pulau Padang, Kabupaten Ogan Komering Ilir terima kasih atas kebersamaan dan pengalamannya selama beberapa bulan kita KKN.
21. Terakhir terima kasih untuk semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan semoga amal serta kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini dapat diterima dan dibalas kebaikannya oleh Allah SWT.

Penulis,

(Prayoga Fridaya)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
RINGKASAN	ix
SUMMARY	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang	1
1.2	Rumusan Masalah	16
1.3	Tujuan Penelitian	16
	a. Tujuan Umum	16
	b. Tujuan Khusus	16
1.4	Manfaat Penelitian	17
	a. Manfaat Teoritis	17
	b. Manfaat Praktis	17

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1	Tinjauan Pustaka	18
2.2	Kerangka Pemikiran	26
	2.2.1 Corporate Social Responsibility	26
	2.2.2 Definisi Teori Pemangku Kepentingan	33
	2.2.3 Community Development	39
	2.2.4 Bagan Kerangka Pemikiran	45

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian	45
3.2	Lokasi Penelitian	45
3.3	Strategi Penelitian	46
3.4	Fokus Penelitian	47
3.5	Jenis dan Sumber Data	49
3.6	Penentuan Informan	51
3.7	Peranan Peneliti	51
3.8	Unit Analisis Data	51
3.9	Teknik Pengumpulan Data	51
3.10	Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	53
3.11	Teknik Analisis Data	54
3.12	Jadwal Penelitian	56

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Kota Prabumulih..... 59
4.1.1 Kondisi Geografis..... 59
4.1.2 Kondisi Demografis..... 61
4.1.3 Kondisi Topografi dan Morfologi..... 62
4.1.4 Sosial Budaya..... 63
4.2 Gambaran Umum Daerah Desa Kemang Tanduk..... 65
4.2.1 Kondisi Geografis dan Demografis..... 65
4.2.2 Keberadaan Desa Kemang Tanduk..... 66
4.2.3 Budaya Sosial Desa Kemang Tanduk..... 68
4.2.4 Mata Pencaharian Desa Kemang Tanduk..... 69
4.2.5 Potensi Desa Kemang Tanduk..... 71
4.2.6 Struktur Pemerintahan Desa..... 72
4.2.7 Sarana dan Prasarana..... 73
4.3 Gambaran Umum Perusahaan..... 74
4.3.1 Sejarah Singkat Perusahaan..... 74
4.3.2 Visi dan Misi serta Nilai Perusahaan..... 75
4.3.3 Logo Perusahaan..... 77
4.3.4 Sumber Daya Manusia..... 77
4.3.5 Produk PT. Titis Sampurna..... 77
4.3.6 Sistem Pemasaran..... 78
4.3.7 Struktur Organisasi Perusahaan 78
4.3.8 Kegiatan CSR PT. Titis Sampurna..... 79
4.4 Gambaran Umum Informan Penelitian..... 82

BAB V ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

5.1 Bentuk Corporate Social Responsibility (CSR) PT.Titis Sampurna 88
5.1.1 Program Kemitraan dan Bina Lingkungan melalui Kegiatan *Philantrophy* (Filantropi)..... 95
5.1.1.1 Bedah Rumah Gratis..... 97
5.1.1.2 Pelayanan Kesehatan Gratis..... 103
5.1.2 Program Kemitraan dan Bina Lingkungan melalui Kegiatan Kepedulian Sosial Jangka Pendek (*Charity*)..... 110
5.1.2.1 Bidang Sosial..... 111
5.1.2.2 Bidang Pendidikan..... 117
5.1.2.3 Bidang Keagamaan..... 122
5.1.2.4 Bidang Bencana Alam 131
5.2 Kendala yang dihadapi oleh PT. Titis Sampurna dalam pelaksanaan kegiatan CSR untuk pemberdayaan masyarakat Desa Kemang Tanduk tahun 2015-2018..... 139
5.2.1 Kendala Internal Perusahaan..... 140
5.2.1.1 Program CSR melalui pendanaan pusat..... 140
5.2.1.2 Komunikasi, informasi, dan edukasi CSR PT. Titis Sampurna dengan

stakeholder..... 142

5.2.2 Kendala Eksternal Perusahaan..... 148
5.2.2.1 Belum adanya pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu..... 148
5.2.2.2 Belum adanya bantuan untuk kelompok tani..... 150

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN
6.1 Kesimpulan..... 154
6.2 Saran..... 155
6.2.1 Saran Teoritis..... 155
6.2.2 Saran Praktis..... 155

DAFTAR PUSTAKA..... 157
LAMPIRAN..... xvii

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Realisasi pelaksanaan kegiatan program CSR PT. Titis Sampurna.....	11
Tabel 1.2	Mitra perusahaan dalam melaksanakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.....	12
Tabel 1.3	Bentuk dan tahap-tahap program CSR.....	32
Tabel 4.1	Luas daerah dan pembagian wilayah administrasi menurut kecamatan di Kota Prabumulih tahun 2016.....	60
Tabel 4.2	Jarak dari ibukota kecamatan ke ibukota di Kota Prabumulih tahun 2016.....	61
Tabel 4.3	Jumlah distribusi dan kepadatan penduduk menurut kecamatan di Kota Prabumulih tahun 2016.....	62
Tabel 4.4	Jumlah sarana dan prasarana Desa Kemang Tanduk.....	73
Tabel 4.5	Daftar informan penelitian.....	86
Tabel 5.1	Realisasi pelaksanaan kegiatan program CSR PT. Titis Sampurna.....	92
Tabel 5.2	Mitra perusahaan dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.....	93
Tabel 5.3	Kegiatan bantuan program *Philantrophy* PT. Titis Sampurna tahun 2015-2018.....	95
Tabel 5.4	Kegiatan bantuan program *Charity* PT. Titis Sampurna tahun 2015-2018.....	110
Tabel 5.5	Realisasi program kegiatan lingkungan bidang keagamaan PT. Titis Sampurna.....	123

DAFTAR BAGAN

		Halaman
Bagan 1.1	Bagan kerangka pemikiran.....	44
Bagan 1.2	Struktur pemerintahan Desa Kemang Tanduk.....	72
Bagan 4.1	Struktur organisasi PT. Titis Sampurna.....	78

DAFTAR DIAGRAM

		Halaman
Diagram 5.1	Penyaluran CSR PT. Titis Sampurna tahun 2015.....	135
Diagram 5.2	Penyaluran CSR PT. Titis Sampurna tahun 2017.....	137

LAMPIRAN

RINGKASAN

Skripsi ini berjudul "Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Titis Sampurna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kemang Tanduk Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih Tahun 2015-2018". Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Titis Sampurna dan kendala yang dihadapi oleh PT. Titis Sampurna dalam melaksanakan program CSR untuk pemberdayaan masyarakat Desa Kemang Tanduk tahun 2015-2018. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pihak perusahaan selaku penyelenggara bermitra dengan para pemangku kepentingan atau *Stakeholder* untuk memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar perusahaan. Bentuk program CSR yang dilakukan oleh PT. Titis Sampurna tahun 2015-2018 berupa di bidang sosial, kesehatan, pendidikan, keagamaan, dan lingkungan/bencana alam. Untuk memandirikan masyarakat sedikit sudah terpenuhi tetapi program CSR yang dilakukan oleh perusahaan belum merata secara maksimal. Melihat apa yang diberikan oleh PT. Titis Sampurna melalui program CSR masih bersifat hanya sementara bukan untuk jangka panjang. Sehingga, program untuk pengembangan masyarakat atau *Community Development* masih bersifat *Charity* dan belum sepenuhnya menuju pemberdayaan untuk memandirikan masyarakat. Adapun kendala yang dihadapi perusahaan yaitu kendala internal seperti program CSR melalui pendanaan pusat, komunikasi, informasi, dan edukasi CSR PT. Titis Sampurna dengan *Stakeholder*. Sedangkan, kendala eksternal seperti belum adanya pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu dan belum adanya bantuan untuk kelompok tani.

Kata kunci: ***Corporate Social Responsibility, Stakeholder, Pemberdayaan Masyarakat.***

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Prof. Dr. Alfitri, M.Si	**Dra. Rogaiyah, M.Si**
NIP. 196601221990031004	**NIP. 195407241985032001**

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 197506032000032001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Korporasi pada industri tambang dan migas dituntut memiliki tanggung jawab lebih dari sekedar kepedulian terhadap masyarakat, utamanya masyarakat sekitar operasi tambang karena sifatnya *industrial specifics* yang eksploitatif terhadap sumber daya alam dan ekologi lokal. Secara bisnis, implikasi penting dari tantangan dan masalah sosial adalah korporasi perlu melakukan tindakan lebih dari sekedar *filiantropi* terhadap lingkungan sosial. Lebih jauh dari itu adalah secara etik dan normatif korporasi dituntut melakukan tindakan nyata dan langsung yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar lingkungan sosialnya (dalam Prayogo, 2011 hal 11).

Dalam pemahaman ini, secara filosofis bahwa konsep tanggung jawab sosial dimaksudkan lebih dari sekedar kepedulian korporasi terhadap *stakeholder* sosialnya atau masyarakat secara umum. Masyarakat tidak sekedar menuntut perusahaan untuk menyediakan barang dan jasa yang diperlukannya, melainkan juga menuntut untuk bertanggung jawab secara sosial. Hal ini terjadi karena pada kenyataan masuknya perusahaan di tengah masyarakat dalam bentuk eksploitasi sumber daya alam bukan saja telah melahirkan ketimpangan sosial ekonomi antara perusahaan dan masyarakat, namun juga telah memunculkan kerusakan lingkungan di sekitar operasi perusahaan. CSR mulai memfokuskan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasi, terutama dalam mengentaskan kemiskinan dan keterbelakangan yang sebelumnya terabaikan.

Menurut Freeman (dalam Prayogo, 2011 hal 12-13) *Corporate Social Responsibility* merupakan sekumpulan etika sosial yang terbentuk dari sebuah proses kontrak sosial yang melekat di dalam kegiatan sebuah industri khususnya industri tambang dan migas yang mengeksploitasi sumber daya alam pada sebuah wilayah tertentu agar terciptanya proses dan hubungan antara bisnis dengan masyarakat secara berkeadilan, berkesetaraan, dan berkelanjutan. Karena sifatnya kontrak sosial maka tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) idealnya lebih sekedar kepedulian atau *filantropi*, melainkan sebuah komitmen korporasi untuk

bertanggung jawab terhadap para *stakeholdernya* serta turut menciptakan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Artinya, secara sosial korporasi hanya memiliki makna jika diterima kehadirannya di tengah-tengah masyarakat, dan hanya dapat berkembang jika mendapat dukungan dari masyarakat, khususnya kelompok masyarakat yang dignifikan terhadap korporasi seperti dukungan komunitas lokal terhadap korporasi tambang dan migas. Inilah makna penting dari sebuah industri atas tanggung jawab sosial yang dilakukannya, sementara komunitas lokal juga dapat memperoleh peningkatan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat diperhitungkan dan diterapkan sehingga perusahaan dapat diterima oleh masyarakat sekitar dalam mengeksploitasi sumber daya alam lokal.

Dengan kata lain, *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perseroan terhadap pemangku kepentingan ketimbang hanya untuk kepentingan perseroan atau perusahaan semata. Artinya, walaupun secara moral dan etika adalah baik, boleh dan dibenarkan sebuah perusahaan yang selama ini mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, tetapi tanpa mengenyampingkan dan mengorbankan kepentingan-kepentingan pihak-pihak lain yang terkait misalnya lingkungan budaya, sosial, dan masyarakat di sekitar wilayah kerja perusahaan pada umumnya.

Berhasil atau tidaknya perusahaan dalam mencapai tujuan bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja, melainkan juga dipengaruhi oleh komunitas atau masyarakat yang berada di sekitar perusahaan. Karena itu program *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan keharusan yang musti dilakukan seiring dengan munculnya berbagai tuntutan masyarakat sekitar. Hal ini berarti telah terjadinya pergeseran hubungan antara perusahaan dengan masyarakat sekitar. Perusahaan yang semulanya hanya sebagai pemberi donasi melalui program kegiatan *Charity* dan *Philanthropy*, kini menjadikan masyarakat sebagai mitra yang turut andil dalam keberadaan dan keberlangsungan perusahaan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk menjalin hubungan kemitraan yang baik dengan masyarakat sekitar perusahaan adalah melalui program *Community*

Relations, yang merupakan cara berinteraksi dengan komunitas yang saling terkait dengan operasi organisasi (Iriantara dalam Mardikanto, 2014 hal 199).

Dalam proses perubahan ini, korporasi harus dapat menempatkan posisinya dalam struktur hubungan para stakeholder yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan kepentingan mereka. Selama ini program CSR di Indonesia hanyalah sebuah tindakan sukarela dari perusahaan. Artinya CSR sangat tergantung dari komitmen dan norma etika perusahaan untuk turut memikirkan kondisi sosial sekitarnya, sehingga wacana CSR tidak pernah menjadi prioritas utama bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia. Belakangan ini, paradigma CSR mengalami perubahan berarti, perusahaan diwajibkan untuk memberikan sebagian keuntungannya guna membangun tingkat kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Corporate Social Responsibility (CSR) saat ini bukan lagi bersifat sukarela yang dilakukan perusahaan di dalam mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaannya, melainkan bersifat wajib atau menjadi kewajiban bagi beberapa perusahaan untuk melakukan atau menerapkannya. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) pasal 74 yang disahkan pada 20 Juli 2007 (dalam Alfitri, 2011 hal 188-194) yang berbunyi:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
2. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Perseroan terbatas menyatakan bahwa ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Dalam penjelasan Pasal 74 tersebut jelas disebutkan bahwa kewajiban pelaksanaan CSR bagi perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam ini tidak hanya melihat pada bisnis inti

dari perusahaan tersebut. Walaupun perusahaan tersebut tidak secara langsung melakukan eksploitasi sumber daya alam, tetapi selama kegiatan usahanya berdampak pada fungsi kemampuan sumber daya alam, maka perusahaan tersebut wajib melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Hal ini berarti bahwa baik itu perusahaan pertambangan, industri perkayuan, industri makanan, yang dalam kegiatan usahanya berhubungan langsung dengan sumber daya alam, maupun rumah sakit, perusahaan telekomunikasi, perbankan, percetakan, dan perusahaan-perusahaan lain yang walaupun tidak secara langsung menggunakan sumber daya alam dalam kegaiatan usahanya, wajib melaksanakan CSR.

Dengan demikian, jelaslah bahwa konsep CSR yang semula hanya merupakan kewajiban moral, dengan berlakunya Pasal 74 ayat (1) UUPT menjadi kewajiban yang dapat dipertanggungjawabkan dalam hukum, tetapi khusus hanya bagi perseroan yang melaksanakan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam. Bagi perseroan lainnya, CSR hanya merupakan kewajiban moral saja. Meskipun dalam UUPT, kewajiban CSR bagi perusahaan yang tidak menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam, hanya sebatas kewajiban moral, dalam pelaksanaan khususnya terkait dengan peraturan perundang-undang lainnya.

Dalam konteks Indonesia, sebenarnya tidak diketahui secara pasti kapan CSR mulai masuk ke Indonesia, namun seiring dengan semakin majunya teknologi dan perkembangan dunia bisnis, maka konsep CSR ini pun begitu marak di Indonesia. CSR di Indonesia saat ini banyak mendapatkan perhatian dari banyak lapisan masyarakat maupun pemerintah. Agar perusahaan tetap *comply*, tentu aspek kepedulian kepada masyarakat harus sudah sepatutnya mendapatkan respons positif dari kalangan dunia usaha. Masyarakat dalam hal ini juga telah memiliki kepedulian dalam hal CSR, hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya lembaga yang dibentuk atas inisiatif masyarakat yang peduli terhadap masalah pengembangan CSR (dalam Alfitri, 2011 hal 8-15).

Artinya, dalam proses perubahan ini korporasi harus dapat menempatkan posisinya dalam struktur hubungan para *stakeholder* yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan kepentingan mereka, yang dalam posisi tersebut tujuan utama untuk memperoleh keuntungan harus ditekankan. Selama ini program CSR

di Indonesia hanyalah sebuah tindakan sukarela dari perusahaan. Oleh karena itu, CSR sangat bergantung dari komitmen dan norma etika perusahaan untuk turut memikirkan kondisi sosial sekitarnya, sehingga wacana CSR tidak pernah menjadi prioritas utama bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Praktik CSR merupakan upaya sungguh-sungguh dari perusahaan untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan terhadap seluruh pemangku kepentingannya untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, suatu perusahaan seharusnya tidak hanya mengeruk keuntungan sebanyak mungkin, tetapi juga memberikan nilai yang bermakna seperti berbuat kebajikan dalam menggunakan sumber daya manusia dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan fitrah manusia, yaitu dilahirkan bersih dan ingin berbuat yang terbaik bagi dirinya, orang lain dan lingkungannya (Endro, https://bangazul.com/sosial/page/3/, diakses 5 November 2018).

Perseroan Terbatas (PT) yang mewajibkan perseroan menganggarkan dana pelaksanaan tanggung jawab sosial, bergantung pada aturan pelaksanaan yang akan disusun oleh pemerintah. Terkait hal itu, para pelaku bisnis berharap pemerintah lebih bijaksana dalam menafsirkan aturan dalam memberlakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan perseroan, menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 bahwa badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian dengan melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang ini dengan tegas menyatakan perseroan terbatas adalah badan hukum menurut Tabrani (dalam Untung, 2008: hal 13).

Dalam Pasal 74 ayat (1) Nomor 40 Tahun 2007 Undang-Undang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa perseoroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan segala sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dan lingkungan sekitar. Berarti para pelaku bisnis sudah mulai sadar akan pentingnya *social responsibility* untuk lingkungannya, dan berharap pemerintah dalam menyusun peraturan pemerintah

mengenai CSR harus lebih bijaksana misalnya dengan adanya insentif pajak, bagi perusahaan yang mengimplementasikan CSR (dalam Untung, 2008: hal 15).

Menurut Jeni (dalam Untung, 2008: hal 17) bahwa CSR seharusnya tidak ditetapkan besarannya oleh pemerintah. Jika CSR diatur seperti itu, Indonesia akan menjalankan ketentuan yang tidak lazim dalam praktik bisnis internasional. Peraturan pemerintah dalam memberlakukan CSR tidak menafsirkan ketentuan dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas dengan lebih detail, sehingga membatasi ruang gerak pelaku bisnis. *Corporate Social Responsibility* (CSR) perlu dipahami sebagai komitmen bisnis untuk melakukan kegiatannya secara beretika dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para pemangku kepentingan. Artinya, harus ada kesepakatan bersama dalam menerapkan CSR tersebut, kalau sebatas tanggung jawab kepada lingkungan misalnya, itu sudah diatur dengan lebih lengkap dalam undang-undang lain. Yang dimaksud dengan undang-undang lain, yaitu Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Lingkungan Hidup.

Menurut Caroll (dalam Mardikanto, 2014 hal 91-92) memberikan nafas dari CSR ke teori manajemen pemangku kepentingan (*stakeholders*) dengan mengamati adanya kecocokan alami antara gagasan tanggung jawab sosial perusahaan dan pemangku kepentingan organisasi. Konsep stakeholder, yang dipopulerkan oleh R. Edward Freeman (1984) menunjukkan para pelaku sosial atau yang harus melakukan tanggung jawab sosial dengan menggambarkan kelompok tertentu atau pelaku-pelaku bisnis harus mempertimbangkan orientasi CSR dari kegiatannya. Dengan demikian, pemangku kepentingan menempatkan nama dan wajah anggota masyarakat atau kelompok yang paling penting untuk bisnis dan kepada siapa harus responsif.

Keterlibatan para *stakeholders* tersebut di dalam pelaksanaan penerapan program CSR adalah suatu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh PT. Titis Sampurna Prabumulih dengan para *stakeholder* mereka karena dengan adanya kemitraan dengan para *stakeholder* di dalam pelaksanaan penerapan program CSR maka akan sangat membantu untuk mempermudah dan mempercepat pelaksanaan penerapan program CSR itu sendiri. Sehingga, perusahaan dalam melaksanakan

program CSR tentunya tidak bergerak sendiri melainkan dengan bekerja sama atau bermitra dengan *stakeholder*.

Terlebih dahulu sebelum melakukan kemitraan dengan lembaga-lembaga pemerintah, maka sebaiknya berkoordinasi dengan *stakeholder* mengenai bantuan apa yang seharusnya perusahaan berikan, apabila sudah ditemukan kesepakatan dan disetujui oleh semua pihak termasuk pihak pusat (PT Titis Sampurna Prabumulih) maka akan merealisasikan bantuan tersebut dalam proses pelaksanaannya pun melibatkan para *stakeholder*. Penerapan kegiatan program CSR yang dilakukan oleh PT. Titis Sampurna Prabumulih bertujuan untuk memberdayakan masyarakat juga harus sesuai pada situasi masyarakat lokal, sehingga penerapan dan pengelolaan CSR dapat berfokus pada hal-hal yang dapat dilakukan di tataran lokal, meskipun berpedoman pada peraturan yang bersifat nasional.

Keterlibatan para *stakeholder* dalam proses pelaksanaan program CSR memang diperlukan karena hal tersebut akan menciptakan adanya keserasian dan keharmonisan antara perusahaan dengan para *stakeholder* mereka. Kemitraan yang dilakukan perusahaan dengan melibatkan para pemangku kepentingan di dalam setiap pelaksanaan program CSR merupakan sebuah dukungan dari para mitra perusahaan yaitu *stakeholder* dalam rangka untuk mensukseskan program tersebut. Selain itu, apabila *stakeholder* dilibatkan maka pihak perusahaan akan mengetahui mengenai aspirasi-aspirasi dari para *stakeholder* mereka, apabila pihak perusahaan telah mendengar aspirasi-aspirasi tersebut maka pihak perusahaan akan lebih mengetahui bantuan seperti apa yang memang dibutuhkan oleh *stakeholder* mereka yaitu masyarakat sekitar perusahaan meraka berada.

Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* perusahaan tersebut. Dalam posisi sebagai bagian dari masyarakat, operasi perusahaan seringkali mempengaruhi masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, *Stakeholder Theory* ini dapat dinyatakan sebagai teori yang melandasi akan adanya CSR, dimana penerapan teori *stakeholders* tersebut yaitu dengan melakukan beberapa kegiatan kepada *stakeholders*, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat memperbaiki kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan, pemberian beasiswa untuk

anak-anak tidak mampu, pemberian dana untuk fasilitas umum, sumbangan untuk desa atau fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak khususnya masyarakat yang berada pada lingkup perusahaan tersebut berada.

Dalam konteks ini, *Corporate Social Responsibility* (CSR) lebih dimaknai sebagai investasi untuk jangka panjang bagi perusahaan yang melakukannya. Perusahaan yang mengedepankan konsep *Community Development* lebih menekankan sosial dan pembangunan kapasitas masyarakat sehingga akan menggali potensi masyarakat lokal yang menjadi modal sosial perusahaan untuk maju dan berkembang. Selain dapat menciptakan peluang-peluang sosial dan ekonomi masyarakat, menyerap tenaga kerja dengan kualifikasi yang diinginkan, cara ini juga dapat membangun citra sebagai perusahaan yang ramah dan peduli lingkungan. Selain itu, akan tumbuh rasa percaya diri masyarakat.

Menurut Budimanta (dalam Alfitri, 2011 hal 93-94) salah satu penerapan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah pengembangan masyarakat. *Community Development* merupakan bagian dari kesadaran dan tanggung jawab sosial bukan menjadi beban korporat dalam melakukan aktivitasnya. Kedudukan *community development* sebagai jembatan antara masyarakat dan perusahaan, yaitu membantu masyarakat dalam mencapai kemandirian. Kegiatan *Community Development* harus dilaksanakan secara integratif dengan memperhatikan kapasitas masyarakat sehingga kegiatannya dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, berkeadilan, dan berkesetaraan. Perusahaan harus dapat membawa komuniti lokal untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar.

Indikator keberhasilan *Community Development* tentang partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program masih rendah karena bersifat parsial dari pada prosesional. Kemudian, pelaksanaan program CSR masih bersifat *charity* dan belum menyentuh kemandirian masyarakat. Salah satu indikator keberhasilan program *Community Development* yang ditentukan oleh sinergitas antara perusahaan, pemerintah daerah, dan LSM. Dengan terciptanya sinergitas maka akan membuat kekuatan baru dalam program *Community Development* yang ditentukan oleh sinergi antara kemampuan ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam mencapai kemandirian.

Dalam pandangan Kartasasmita (dalam Alfitri, 2011: hal 25-26) menyatakan bahwa memberdayakan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Dalam kerangka pemikiran itu, upaya memberdayakan masyarakat harus dilakukan dengan :

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia atau setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan memotivasi dan mengembangkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya mengembangkannya.
2. Upaya itu harus diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Diperlukan langkah positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkataan ini meliputi langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya.
3. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranatanya. Menanamkan nilai budaya modern, seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, tanggung jawab adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini.
4. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Pemberdayaan masyarakat sangat erat kaitannya dengan pemantapan, pembudayaan dan pengalaman demokrasi.
5. Memberdayakan juga mengandung arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangan berdayaan dalam menghadapi yang kuat. Perlindungan kepada yang lemah sangat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah

terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

Perusahaan PT. Titis Sampurna merupakan industri minyak dan gas bumi di Indonesia yang telah berkembang pesat. Pada tahun 1980 banyak perusahaan asing yang berdatangan ke Indonesia karena kita sebagai negara yang kaya akan sumber minyak dan gas. Investasi dari perusahaan ini diharapkan memiliki hasil yang positif dalam mengembangkan produk seperti menggunakan gas untuk memenuhi kebutuhan energi yang lebih ramah lingkungan dan dapat mengganti bahan bakar diesel dengan gas alam yang lebih ramah lingkungan. Pada abad ke-21, perusahaan PT. Titis Sampurna memutuskan untuk memulai bisnis barunya yaitu berinvestasi dalam beberapa proyek termasuk proyek gas fasilitas transmisi dan gas LPG di Prabumulih, Sumatera Selatan. Perusahaan ini memproduksi gas alam yang akan dirubah menjadi gas LPG, *condensate* untuk dapat dinikmati oleh masyarakat Kota Prabumulih (dalam Titis Sampurna company profile, 2010).

Keberadaan PT. Titis Sampurna yang berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat merupakan wujud dan partisipasi dalam peningkatan dan pengembangan pembangunan masyarakat. Perusahaan dan masyarakat yang bermukim di sekitarnya merupakan dua komponen yang saling mempengaruhi. Dimana perusahaan memerlukan masyarakat sekitar dalam pengembangan perusahaan itu sendiri. Begitu juga sebaliknya, masyarakat memerlukan perusahaan tersebut dalam peningkatan perekonomian masyarakat serta pengembangan daerah akibat keberadaan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, aktivitas perusahaan tidak dapat dipungkiri memiliki dampak positif dan negatif terhadap masyarakat sekitarnya. Hal ini tidak lepas dari hubungan masyarakat dengan perusahaan tersebut dan begitu juga sebaliknya.

Sebuah perusahaan milik swasta yakni PT. Titis Sampurna (Persero) Tbk atau yang biasa disebut TS, merupakan sebuah Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) yang bergerak di bidang minyak dan gas bumi. Pada tahun 2002, PT Titis Sampurna mulai memproduksi LPG, Condensate dan Lean Gas. Dengan biaya investasi USD 40 millions dan mendapat keuntungan sebesar USD 470 million dalam 8 tahun beroperasi. Daerah operasi PT. Titis Sampurna, Sumatera Selatan berada di Limau Timur dengan

rangkaian unit fasilitas Gas Compressor Air Serdang, Gas Compressor Beringin, Gas Pipeline, Gas extraction Plant dan CO2 removal serta fasilitas LPG storage-LPG Loading. Lokasi PT Titis Sampurna LPG Plant Limau Timur tepatnya di pinggiran yang terletak 15 km dari pusat kota Prabumulih dan memiliki lahan seluas 4 hektar yang terletak di Desa Kemang Tanduk Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan (dalam Titis Sampurna company profile, 2010).

Dalam pelaksanaan program kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Titis Sampurna dalam pemberdayaan masyarakat Desa Kemang Tanduk Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih tahun 2015-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Realisasi Pelaksanaan Kegiatan *Corporate Social Responsibility*

PT. Titis Sampurna

Kemitraan dengan Stakeholder	
Program *Philantrophy*	Program *Charity*
a. Bedah Rumah Gratis b. Pelayanan Kesehatan Gratis	Kegiatan Bantuan Berupa: a. Bantuan Material Lomba Desa b. Bantuan Fasilitas Olahraga di SMP Negeri 11 c. Bantuan Hewan Qurban d. Bantuan Air Bersih untuk 3 Desa

Sumber: CSR PT. Titis Sampurna Tahun 2015-2018.

Berdasarkan tabel 1.1 maka dapat dilihat bahwa pihak perusahaan PT. Titis Sampurna memberikan bantuan program CSR di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan lingkungan kepada masyarakat sekitar dalam bentuk material. Dimana, sumbangan untuk fasilitas publik yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak khususnya masyarakat yang berada disekitar perusahaan itu berada seperti memberikan bantuan bedah rumah gratis. Sehingga, program tersebut dapat terencana dengan baik, tersedianya dana secara khusus serta pelaksanaan program kegiatan yang dilakukan dapat secara berkelanjutan dan terarah.

Adanya kerjasama yang baik antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan maka akan menghasilkan hasil yang baik pula. Seperti pada tabel di bawah ini yang menunjukkan mitra PT. Titis sampurna dalam melaksanakan program CSR tahun 2015-2018.

Tabel 1.2

Mitra perusahaan dalam melaksanakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

Perusahaan	Program	Mitra (Stakeholder) yang dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan CSR
PT. Titis Sampurna	Kemitraan dan Bina Lingkungan	a. Pemerintah Kota Prabumulih b. Dinas Kesehatan Kota Prabumulih c. Puskesmas Rambang Kapak Tengah d. Bappeda Kota Prabumulih e. Mahasiswa f. Tokoh Masyarakat g. Masyarakat

Sumber: CSR PT. Titis Sampurna Tahun 2015-2018.

Berdasarkan tabel 1.2 maka dapat dilihat bahwa mitra perusahaan PT. Titis Sampurna dalam melaksanakan program PKBL dengan cara menerapkan kemitraan, kesepahaman pengembangan program antar lembaga yang bermitra merupakan faktor utama yang harus diperhatikan. Oleh karena itu, diantara lembaga yang bermitra harus ada pelaku utama kegiatan sebagai lembaga atau orang yang bertanggungjawab terhadap keberhasilan program. Kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh masing-masing lembaga atau orang itulah yang dimitrakan sebagai wujud kerjasama untuk saling menutupi, saling membantu, dan saling menguntungkan.

Jika perusahaan bekerja sama atau bermitra dengan *stakeholder* mereka dalam pelaksanaan penerapan program tanggung jawab mereka, maka akan berdampak positif bagi masyarakat dan juga kepada perusahaan yang memberikan bantuan. Karena, disini para *stakeholder* akan merasa diakui keberadaannya sebagai bagian dari perusahaan tersebut, karena mereka dilibatkan dari proses perencanaan dan pelaksanaan program tersebut, dengan demikian masyarakat turut berpartisipasi dan dapat menyuarakan aspirasi mereka. Adanya kerjasama

yang baik antara perusahaan dengan para pemegang kepentingan maka akan menghasilkan hasil yang baik pula.

PT. Titis Sampurna (Persero) Tbk menyadari bahwa adanya dampak positif dan dampak negatif dari kegiatan operasional *Corporate Social Responsibility* (CSR) berupa sosial, ekonomi, budaya, maupun fisik terhadap masyarakat dan lingkungan hidup dalam jangka pendek dan jangka panjang dalam berinvestasi. Perusahaan dan masyarakat yang bermukim di sekitarnya merupakan komponen yang saling mempengaruhi. Aktivitas produksi perusahaan tidak dapat di pungkiri memiliki dampak terhadap masyarakat sekitarnya. Dampak tersebut dapat berupa dampak positif dan negatif CSR dalam jangka pendek yang diberikan oleh perusahaan untuk masyarakat Desa Kemang Tanduk itu tidak banyak, hanya berupa bantuan bedah rumah gratis dan pelayanan kesehatan gratis (Adi Darminto, selaku Kades Kemang Tanduk).

Kemang Tanduk merupakan sebuah desa di Kecamatan Rambang Kapak Tengah, Kota Prabumulih, Sumatera Selatan yang memiliki perusahaan yang memproses gas alam yang akan dirubah menjadi liquid petroleum gas (LPG), condensate. Perusahaan tersebut dibangun pada tahun 2002. Bagi kalangan pelaku industri minyak dan gas bumi (migas), Desa Kemang Tanduk dan Kota Prabumulih pada umumnya telah dikenal sebagai salah satu sumber migas di Sumatera Selatan, dan bahkan di Indonesia. Namun bagi masyarakat awam yang tidak berdomisili di Kota Prabumulih, tentu tidak mudah menemukan desa yang berada jauh di pedalaman perkebunan karet dan kelapa sawit tersebut.

Penduduk desa ini umumnya adalah etnis lokal atau asli yang disebut “Marga Rambang”(sekitar 80%), ini tergambar dari jalur sungai rambang yang melewati desa. Umumnya perumahan warga berbentuk rumah panggung dengan arsitektur khas Sumatera Selatan. Jarak antar rumah cukup rapat, yang hanya dihubungkan oleh lorong kecil. Kendati rapat, namun tetap ada ruang longgar sehingga tidak mengesankan sempit dan kumuh. Rumah warga tidak mengenal pagar, yang memperlihatkan hubungan rapat dan dekat antar sesama warga. Sebagian juga ada warga pendatang, namun jumlahnya relatif sedikit, itupun pendatang dari desa yang berdekatan. Faktor ini menyebabkan hubungan kekerabatan antar warga sangat dekat dan umumnya mempunyai pertalian darah.

Hal ini kemudian tergambar dari sikap gotong-royong warga desa, terutama kalau ada acara pernikahan atau keramaian lainnya.

Mata pencaharian utama warga adalah petani karet (90%). Kebun karet mereka umumnya adalah bibit unggul, hanya sebagian kecil yang menggunakan bibit lokal. Rata-rata warga memiliki lahan kebun sendiri dengan luas sekitar dua hektar setiap kepala keluarga. Penggunaan bibit unggul karena inisiatif sendiri dari warga dan beberapa lagi atas bantuan pemerintah sebelumnya. Warga yang tidak punya lahan, umumnya karena masih berstatus tanggungan orang tua. Penghasilan penduduk sangat variatif, dengan arti kata tergantung pada kondisi harga karet. Penghasilan ini dirasakan sangat minim. Sementara warga juga tidak memiliki jenis usaha lainnya. Selama ini mereka terbiasa menggantungkan diri dari hasil karet sebagai mata pencaharian pokok dan utama.

Minimnya mata pencaharian disebabkan ketergantungan utama pada kebun karet. Padahal tidak semua warga yang memiliki lahan kebun sendiri, sebagian besar masih bergantung kepada usaha menjadi buruh kebun orang lain. Sebaran pekerjaan penduduk menunjukkan bahwa dominan penduduk adalah petani. Bahkan jumlah petani bisa lebih banyak lagi, karena seorang pedagang sebenarnya juga memiliki lahan pertanian, demikian juga dengan wiraswastawan. Hanya saja, pekerjaan utama memang bukan di bidang pertanian karena hanya sekitar 80% warga yang memiliki lahan kebun sendiri, selebihnya adalah buruh kebun dengan sistem paroan. Pada saat harga karet tinggi, mereka bisa mencapai penghasilan sekitar Rp500.000/hari, namun saat harga karet rendah mereka hanya memperoleh Rp200.000/hari. Hal ini diakui warga berdampak pada kondisi sosial ekonomi mereka, yang mulai terasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Persaingan antar kelompok yang mengarah pada kepentingan tertentu terhadap masuknya perusahaan yang berinvestasi di wilayah mereka tidak terlihat. Hal ini dipengaruhi sekali oleh hubungan kekerabatan yang sudah dekat dan rapat antar warga, sehingga kecurigaan dan saling iri tidak terlihat menonjol. Faktor lain yang berpengaruh adalah keterbukaan masyarakat terhadap pendatang, serta perekonomian warga yang cukup berjalan dengan baik. Akan tetapi, pada saat kondisi ekonomi sedang turun, seperti saat ini harga karet rendah, perhatian

masyarakat terhadap aktivitas perusahaan cukup tinggi. Mereka mulai mengkritisi sumbangan dan kontribusi perusahaan (terutama PT. Titis Sampurna) terhadap desa.

Kelompok dalam masyarakat tidak terbentuk secara jelas karena adanya peran tokoh masyarakat (biasanya tokoh adat, pemuka masyarakat, kepala desa dan kepala dusun). Kelompok ini mampu mengorganisir masyarakat dan meredam gejolak yang mungkin muncul di masyarakat. Hal tersebut berpengaruh terhadap keamanan desa. Para tokoh masyarakat mampu hadir sebagai peredam dan pengendali kemungkinan munculnya masalah dalam desa yang menyebabkan suasana menjadi tidak kondusif. Aturan adat juga masih diberlakukan, terutama dalam konteks hubungan antar sesame masyarakat.

Pada saat peneliti melakukan observasi, terlihat bahwa ada peran besar dari kepala desa dan tokoh masyarakat yang menetralisir keinginan sebagian warga untuk melakukan aksi protes terhadap perusahaan PT. Titis Sampurna. Alasannya adalah minimnya kontribusi perusahaan PT. Titis Sampurna terhadap masyarakat Desa Kemang Tanduk dan pola komunikasi yang dianggap sulit untuk berhubungan. Sampai saat ini, gejolak masih bisa dinetralisir oleh aparat desa dan tokoh masyarakat, karena menganggap masih diusahakan untuk terus berdialog dengan perusahaan.

Keberadaan perusahaan ini membuat masyarakat Desa Kemang Tanduk merasa terusik dengan kehadiran industri tersebut hampir secara keseluruhan karena masyarakat juga mengalami ketakutan apabila sewaktu-waktu meledak terutama pada dusun II yang berdekatan langsung dengan perusahaan yang menyebabkan kebisingan dan getaran yang mengakibatkan sekitar 40% rumah warga retak akibat operasional dari suara mesin di perusahaan karena tidak ada sosialisasi perusahaan kepada masyarakat terutama dusun II yang bermukim di dekat areal lokasi industri. Apabila terjadi kebocoran gas yang menimbulkan bau yang tidak sedap menyebabkan polusi udara di desa tersebut dapat terganggu dan suara di malam hari yang mengeluarkan bunyi yang besar (Subirman, selaku Kepala Dusun II).

Dari banyaknya perusahaan-perusahaan di Indonesia, baik itu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Oleh

karena itu, studi tentang pengembangan masyarakat di sekitar wilayah operasi sangat penting dilakukan karena dapat melihat suatu perubahan sosial yang begitu cepat akibat ekspansi industri migas di perdesaan telah berhasil meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sehingga seyogyanya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Namun masalahnya, kelompok masyarakat yang masih belum dapat keluar dari lingkaran kemiskinan. Salah satu upaya yang dapat diterapkan dalam mengembangkan masyarakat di sekitar wilayah operasi perusahaan migas di perdesaan yang bertujuan untuk mencapai kemandirian masyarakat baik secara ekonomi, sosial, dan budaya. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Titis Sampurna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kemang Tanduk Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih Tahun 2015-2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Titis Sampurna ?
2. Kendala yang dihadapi oleh PT. Titis Sampurna dalam pelaksanaan program CSR untuk pemberdayaan masyarakat Desa Kemang Tanduk tahun 2015-2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

   Penelitian ini untuk memahami *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Titis Sampurna dalam pemberdayaan masyarakat Desa Kemang Tanduk Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih tahun 2015-2018.
2. Tujuan khusus
   a) Untuk mengetahui bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Titis Sampurna.

b) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh PT. Titis Sampurna dalam pelaksanaan program CSR untuk pemberdayaan masyarakat Desa Kemang Tanduk tahun 2015-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat dalam hal:

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah literatur ilmu sosial khususnya mata kuliah Pemberdayaan Masyarakat agar dapat bermanfaat dalam upaya pengembangan masyarakat, mengetahui bentuk program CSR dan kendala yang dihadapi perusahaaan dalam melakukan program CSR untuk masyarakat yang berada dikawasan industri.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan informasi bagi masyarakat desa mengenai program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan untuk masyarakat yang berada di kawasan industri pabrik tersebut. Perusahaan dituntut agar dapat merangkul segala aspek, mengetahui dan diharapkan solusi dari permasalahan yang ada untuk mewujudkan masyarakat yang lebih berdaya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Alfitri. 2011. *Community Development Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Budimanta, Arif dkk. 2008. *Metode dan Teknik Pengelolaan Community Development*. Edisi Kedua. Jakarta: Indonesia Center for Suistainable Development (ICSD).

Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.

Cresswel, Jhon W. 2013. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Mardikanto, Totok. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Mardikanto, Totok. 2014. *Corporate Social Responsibility (CSR) Tanggung Jawab Sosial Korporasi*. Bandung: Alfabeta.

Moleong, J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, J. Lexy. 2014. Metode *Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasdian, Fredian T. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Prayogo, Dody. 2011. *Socially Responsible Corporation* (Peta Masalah, Tanggung Jawab Sosial dan Pembangunan Komunitas pada Industri Tambang dan Migas di Indonesia. Jakarta: Universitas Indonesia.

Susanto, A B. 2009. *Reputation-Driven Corporate Social Responsibility:* (Pendekatan Strategi Manajemen dalam CSR). Jakarta: Esensi Erlangga.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Untung, Hendrik B. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.

Sumber Karya Ilmiah:

Maroni, Ardy, dkk. 2018. *Pengaruh Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Rea Kaltim Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Pulau Pinang Kecamatan Kembang Janggut Kabupaten Kutai Kartanegara*. Ejournal Ilmu Pemerintahan, Vo. 6, No. 2. ISSN: 2477-2631. Hal: 645-656. Fisip, Universitas Mulawarman.

Gumanti, Suhardiman. 2016. *Kajian Implementasi Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan (CSR) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat dan Lingkungan*. Jurnal Empirika. Vol. 1, No. 2. November 2016. Sekolah Tinggi Ilmu Tambang Prabumulih dan Magister Teknik Pertambangan Fakultas Teknik UNSRI.

Aini, Nurul. 2016. *Kemandirian Masyarakat Bangka Dalam Pengembangan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus pada PT Timah Pangkalpinang Kepulauan Bangka Belitung)*. Jurnal Moral Kemasyarakatan, Vol. 1, No. 2, Desember 2016: 135-149.

Nirmaya, Cahya, Gilar, dkk (2014). *Pengaruh Program Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Sekitar Tambang*. Jur. Ilm. Kel. & Kons., Januari 2014: 19-29 Vol. 7, No. 1. ISSN 1907-6037. Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.

Triyono, Agus. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Development Program Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) Pt. Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap*. Komuniti, Vol. VI, No. 2 September 2014. Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Musoleha, Tati. 2014. *Persepsi Masyarakat Terhadap Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PTPN VII Unit Usaha Rejosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, Vol. 2, No. 4 Oktober 2014. Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.

Gunawan. 2012. *Pemberdayaan Keluarga Miskin di Sekitar Industri Pertambangan di Desa Manduin, Kecamatan Muara Harus, Kabupaten Tabalong*. Jurnal Sosiokonsepsia Vol. 17, No. 01, 2012. Puslitbang Kesos, Badiklit, Kementerian Sosial.

Juniansyah. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Kaltim Nitrae Indonesia*. Ejournal Ilmu Komunikasi, 2017, Vol. 5. No. 3. ISSN: 2502-5961. Hal: 87-101. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Rahmatullah. 2012. *Model Kemitraan Pemerintah dengan Perusahaan dalam Mengelola CSR: Studi Kasus di Kota Cilegon*. Jurnal Informasi Vo. 17, No. 01, Tahun 2012. Dinas Sosial Kota Serang, Provinsi Banten.

Syarifuddin, dkk. 2017. *Respon Masyarakat Terdampak Terhadap Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Angkasa Pura Bandara Internasional Lombok Praya.* Dialektika Masyarakat: Jurnal Sosiologi, Vol. 1, No. 1, Nov 2017. ISSN: 2615-7500. Hal (57-68). Dosen Ps Sosiologi UNRAM.

Zaelani, Bomantara. 2016. *Model Corporate Social Responsibility di Sekitar Wilayah Kerja Perusahaan Migasjob Pertamina Talisman (Ok) Ltd Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan*. Jurnal Empirika. Vol. 1, No. 1. Mei 2016. Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya.

Primawati, Anggraeni. 2013. *Peranan Corporate Social Responsibility dalam Pemberdayaan Masyarakat di Tabalong, Kalimantan Selatan*. Jurnal Sosiokonsepsia Vol. 18, No. 01, Tahun 2013. Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik YPKMI, Padang Sumatera Barat.

Partini. 2013. *Corporate Social Responsibility (CSR) dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Implementasi CSR PTBA di Muara Enim, Sumatera Selatan)*. Jurnal Manusia dan Lingkungan, Vol. 20, No. 1, Maret 2013. Hal: 84-99. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada Bulaksumur, Yogyakarta.

Prayogo, Dody dkk. 2012. *Efektivitas Program CSR/CD dalam Pengentasan Kemiskinan: Studi Peran Perusahaan Geotermal di Jawa Barat*. Jurnal Sosiologi Masyarakat, Vol. 17, No. 1, Januari 2012. ISSN: 0852-8489. Hal (1-22). Pusat Kajian Sosiologi, Labsosio FISIP-UI.

Sumber Internet:

http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewjournal&journal=10007 (diakses, 20 September 2018).

https://ejournal.kemsos.go.id/index.php?journal=SosioKonsepsia&page=issue&op=view&path%5B%5D=8&path%5B%5D=showToc (diakses, 7 Oktober 2018).

https://ejournal.kemsos.go.id/index.php?journal=Sosioinforma&page=issue&op=view&path[]=155 (diakses, 7 Oktober 2018).

http://journalempirika.fisip.unsri.ac.id/index.php/empirika (diakses, 13 Oktober 2018).

https://bangazul.com/sosial/page/3/ (diakses, 5 November 2018).

Jalal. *Komunikasi Keberlanjutan, Kehumasan Gaya Baru* dari http://www.csrindonesia.com/data/resensi/20080319100029-resdoc.pdf (diakses, 25 Desember 2018).

Sumber Lainnya:

Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat

Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT)

Titis Sampurna company profile Tahun 2010.

Manual Book Procces Titis Sampurna.

Data CSR PT. Titis Sampurna Prabumulih Tahun 2015.

Data CSR PT. Titis Sampurna Prabumulih Tahun 2016.

Data CSR PT. Titis Sampurna Prabumulih Tahun 2017.

Data CSR PT. Titis Sampurna Prabumulih Tahun 2018.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Rambang Kapak Tengah Dalam Angka 2017 Kota Prabumulih.